

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan salah satu sektor vital yang menopang perekonomian di Indonesia, perdagangan juga berperan sebagai motor penggerak distribusi barang dan jasa sekaligus penghubung antara produsen dan konsumen. Negara-negara di seluruh dunia, terutama negara berkembang, termasuk Indonesia, sedang melakukan berbagai upaya pembangunan di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi bermaksud pada kegiatan perekonomian yang meningkatkan tingkat produksi dan kemakmuran rakyatnya dalam jangka panjang. (Nisa & Sahnan, 2021). Dengan adanya pasar tradisional memberikan kontribusi signifikan bagi roda perekonomian Indonesia, yakni sebagai titik penyaluran berbagai komoditas pokok, wadah terjalinnya hubungan sosial antarwarga, sekaligus sumber mata pencaharian bagi puluhan juta penduduk. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan konsumen dengan transaksi melalui proses tawar-menawar. Secara fisik, pasar tradisional umumnya tersusun atas los, kios, dan area terbuka yang dimanfaatkan para pedagang untuk berjualan. (Syarifuddin, 2018)

Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), sebanyak 17.440 pasar tradisional tersebar di seluruh Indonesia, yang menjadi penopang utama sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan utama bagi masyarakat setempat, tetapi juga merupakan tempat di mana orang berinteraksi satu sama lain, yang meningkatkan kohesi sosial dan budaya lokal (Rachman et al., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pasar tradisional memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat sekitar, terutama dalam peningkatan kesejahteraan pedagang dan perputaran ekonomi daerah.

Pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun

2007, pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), termasuk bentuk kerja sama antara swasta dengan pedagang. Pasar tradisional umumnya terdiri atas toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dioperasikan oleh pedagang kecil, menengah, kelompok swadaya masyarakat, atau koperasi dengan skala usaha dan modal yang relatif terbatas, serta mengandalkan sistem tawar-menawar dalam setiap transaksi jual beli. Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997 Pasar modern didefinisikan sebagai pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mall, supermarket, minimarket, department store, dan pusat perbelanjaan di mana bisnis ini dikelola secara kontemporer dan mengutamakan pelayanan konsumen yang nyaman, dengan manajemen langsung, modal yang cukup besar, dan label harga yang jelas. (Sadino & Syahbana, 2014)

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah yang sebagian besar penduduknya masih menggantungkan aktivitas ekonomi pada keberadaan pasar tradisional, sehingga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menyertainya. Oleh karena itu, pengelolaan pasar tradisional seharusnya menjadi perhatian dan prioritas utama pemerintah daerah setempat. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon pada tahun 2025, terdapat sembilan pasar tradisional yang berada di bawah pembinaan dan pengawasan pemerintah daerah, salah satunya adalah Pasar Cipeujeuh Lemahabang.

Tabel 1 Data Pasar Tradisional di Kabupaten Cirebon Tahun 2025

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang
1	Pasar Ciledug	809
2	Pasar Babakan	315
3	Pasar Cipeujeuh	400

4	Pasar Jamblang	679
5	Pasar Palimanan	933
6	Pasar Sumber	672
7	Pasar Kue	108
8	Pasar Batik Trusmi	212
9	Pasalaran	1495

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Cirebon, 2025

Pasar Cipeujeuh Lemahabang menjadi pusat berdagang bagi masyarakat sekitar, Pasar ini terletak di Desa Cipeujeuh, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon yang terletak di Jawa Barat. Pasar ini memiliki pasar induk dan lapak yang tersebar di sepanjang jalan, dengan luas 2.480 m², para pedagang yang ada di Pasar Cipeujeuh ini lebih fokus ke pedagang bahan pokok, bisa dihitung dengan jari yang berdagang baju dan perabotan rumah tangga. jumlah pedagang di pasar Cipeujeuh Lemahabang sebanyak 400 pedagang. Yakni 80 kios, 168 Los, 152 Lemprakan. Banyaknya jumlah pedagang dengan karakteristik usaha yang beragam, menyebabkan tingkat pendapatan yang diperoleh setiap pedagang juga berbeda-beda.

Dengan demikian, pendapatan pedagang merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dijalankan dalam periode tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan pedagang dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi usaha yang dimiliki, seperti besarnya modal, pengalaman dalam berdagang, serta waktu untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pendapatan menjadi variabel utama yang perlu dianalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kondisi ekonomi pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha. Berdasarkan hasil observasi di Pasar Cipeujeuh Lemahabang, sebagian pedagang mengaku tidak memiliki modal yang cukup sehingga terpaksa mencari pinjaman dari pihak eksternal seperti koperasi, rentenir, atau lembaga keuangan mikro untuk mempertahankan

usaha mereka. Hal ini berpotensi menambah beban biaya karena bunga pinjaman yang tinggi, terutama bagi pedagang kecil yang margin keuntungannya tipis. Menurut Wulandari (2017), modal usaha merupakan komponen penting dalam menentukan tingkat pendapatan, karena modal berperan langsung dalam kapasitas produksi dan kemampuan membeli stok barang. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Alkumairoh et al., (2022) di Pasar Gambar Blitar, di mana modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Selain modal usaha, lama usaha menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan di Pasar Cipeujeuh Lemahabang. Pedagang baru masih kesulitan mendapatkan pendapatan yang stabil karena belum memiliki pelanggan tetap dan jaringan pemasaran yang kuat. Sementara pedagang lama dengan pengalaman bertahun-tahun sudah memiliki pelanggan tetap dan penghasilan yang relatif stabil, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini memperkuat pandangan Jowa (2021) bahwa lama usaha memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami kebutuhan konsumen dan meningkatkan efisiensi usaha. Akan tetapi, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Husaini (2017) yang berpendapat bahwa durasi menjalankan usaha tidak serta-merta berdampak nyata terhadap tingkat pendapatan, melainkan sangat bergantung pada cara pengelolaan bisnis serta situasi pasar yang berlaku.

Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Anto et al., (2023) menarik kesimpulan bahwa lamanya seseorang dalam menekuni usaha, dikombinasikan dengan faktor modal dan curahan jam kerja, secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif dan bermakna terhadap perolehan pendapatan para pedagang.

Selain modal usaha dan lama usaha, jam kerja turut menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam memengaruhi tingkat pendapatan para pedagang. Berdasarkan hasil observasi, jam operasional di Cipeujeuh Lemahabang berbeda antara pedagang di dalam dan di luar pasar. Kios dan los di dalam pasar buka mulai pukul 02.00 pagi hingga 15.00 sore. Namun biasanya karena pasar cipeujeuh lebih rame ketika pagi hari,

ketika pukul 12.00 kadang pasar sudah sepi karena kebanyakan pedagang sudah kecapean, karena mereka biasanya sudah mulai start dari jam 02.00 dini hari dan jam 03.00 pasar sudah banyak dikunjungi pembeli untuk dijual lagi, karena kebanyakan pedagangnya menjual produk bahan pokok. Sementara pedagang yang di luar area pasar dapat berjualan hingga jam 17:00 karena mereka start dari jam 05:00. Perbedaan durasi jam kerja ini dapat memengaruhi peluang pendapatan yang diperoleh pedagang. Pedagang di luar pasar memiliki waktu lebih panjang untuk menjual barang, sedangkan pedagang di dalam pasar memiliki waktu yang lebih terbatas.

Fenomena ini sejalan dengan hasil temuan Wulandari & Subiyantoro (2023) yang menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, karena semakin lama waktu berdagang, semakin banyak transaksi yang terjadi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017) mengungkapkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Memahami pentingnya faktor-faktor tersebut menjadi semakin relevan ketika di kaitkan dengan kondisi nyata pada pasar Cipeujeuh Lemahabang

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti yang memengaruhi pendapatan pedagang tampak adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh Ismawardi, (2020) menunjukkan bahwa Modal, jam kerja, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sementara penelitian Alkumairoh et al., (2022) menunjukan bahwa Lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Kesenjangan penelitian (gap research) pada penelitian ini yaitu gap kontekstual. Adanya gap lokasi, yaitu belum ada penelitian di Pasar Cipeujeuh Lemahabang mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. sehingga penelitian ini menjadi semakin relevan dan urgen untuk dilakukan.

Urgensi penelitian ini tidak hanya penting bagi pedagang, tetapi juga bagi pemerintah daerah dan kalangan akademisi. Bagi pedagang, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi strategi usaha dalam mengoptimalkan modal, mengatur jam kerja, dan memanfaatkan pengalaman usaha untuk meningkatkan pendapatan. Bagi pemerintah daerah Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon selaku pembina pasar rakyat di wilayah ini hasil penelitian dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan yang lebih berpihak kepada pedagang kecil dalam pengelolaan pasar. Sedangkan bagi akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha kecil.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada objek dan lokasi penelitian, yaitu pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang Kabupaten Cirebon yang hingga saat ini belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Selain itu, terdapat dalam jenis pengolahan datanya dengan menggunakan skala rasio berupa data riil dengan jenis kuesioner terbuka. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan empiris (*empirical gap*) akibat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengkaji sejauh mana modal usaha, lama usaha, dan jam kerja memberikan pengaruh terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang. Oleh karena itu, berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Adanya perbedaan modal yang dimiliki pedagang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima sehingga terdapat ketimpangan pendapatan antar pedagang di Pasar Cipeujeuh

Lemahabang, di mana pedagang dengan modal besar cenderung mengalami peningkatan pendapatan, sementara pedagang kecil justru mengalami penurunan akibat kenaikan biaya sewa kios yang tinggi.

2. Meskipun pasar tradisional memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, khususnya bagi para pedagang yang memiliki keterbatasan modal, namun demikian pasar tradisional masih memiliki sejumlah kelemahan dan kekurangan apabila dibandingkan dengan pasar modern.
3. Meskipun ada upaya untuk membangun blok-blok baru di pasar Kecamatan Lemahabang agar mampu bersaing dengan pasar modern, akan tetapi belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di Pasar Cipeujeuh.
4. Banyaknya pedagang di Pasar Cipeujeuh berjumlah 400 pedagang yang cenderung memiliki modal, pengalaman dan jam kerja yang berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan batasan masalah guna memperjelas ruang lingkup kajian dalam penelitian ini sehingga permasalahan yang diteliti dapat lebih terfokus dan terarah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi pendapatan pedagang di pasar tersebut, yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Cipeujeuh Lemahabang?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang?

4. Apakah modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan di pasar Cipeujeuh Lemahabang.
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan di pasar Cipeujeuh Lemahabang.
3. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan di pasar Cipeujeuh Lemahabang.
4. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cipeujeuh Lemahabang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian, guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan di dalam topik penelitian, berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini diiharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi. Khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan masalah. Dalam penelitian ini manfaat praktis:

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Cipeujeuh Lemahabang.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi terhadap arah kebijakan yang akan ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang dan masyarakat umum.

c. Bagi akademik

Menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu ekonomi, serta acuan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai isi penelitian. Adapun susunannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian pustaka yang mencakup teori yang relevan, meliputi teori modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan pendapatan. Selain itu, bab ini juga memuat tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik

penarikan sampel, cara pengumpulan data, serta metode pengolahan data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai kondisi Pasar Ciawigebang, dilanjutkan dengan pemaparan hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik, serta analisis mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti, serta saran-saran yang berisi masukan maupun rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**